

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KELULUSAN OSCE PADA
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEMESTER IV
STIKES TANA TORAJA
TAHUN 2020**

Celia M Toban^{1*}, Junelty Almar^{2*}, Rande K.T^{3*}
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1,2,3}

celiatoban@gmail.com^{1*}, juneltyalmar@gmail.com^{2*}, randekasere@gmail.com^{3*}

Abstrak (Indonesia)

Kecemasan merupakan salah satu gangguan mental emosional berupa kekhawatiran atau ketakutan yang objeknya atau sumbernya tidak jelas dan tidak diketahui terhadap ancaman yang akan datang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja.

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 keperawatan semester IV. Jumlah responden sebanyak 46 dengan menggunakan teknik *purposif sampling*. Metode pengumpulan data adalah kuesioner dengan *Skala Likert* dan observasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan responden tidak cemas dengan OSCE sebanyak 38 orang (82,6%) dan cemas sebanyak 8 orang (17,4%), dan lulus ujian OSCE sebanyak 41 orang (89,1%) dan tidak lulus sebanyak 5 orang (10,9%). Analisa data bivariat dilakukan dengan uji statisti *chi square* (*Fisher,s Exact Test*) didapatkan hasil yang signifikan antara hubungan kecemasan dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa dengan nilai $p=0,031$

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kecemasan dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja. Dengan penelitian ini diharapkan bagi semua mahasiswa agar mempunyai kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya melakukan praktik mandiri di laboratorium.

Kata Kunci : Kecemasan; Kelulusan OSCE

Abstract (English)

Anxiety is an emotional mental disorder in the form of worry or fear whose object or source is unclear and unknown to future threats.

The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and OSCE graduation in fourth semester nursing undergraduate students at STIKES Tana Toraja.

This type of research is an analytical survey with a Cross

Sectional approach. The population in this study were all undergraduate nursing students in the fourth semester. The number of respondents as many as 46 using purposive sampling technique. The data collection method is a questionnaire with a Likert scale and observation.

The results of this study showed that 38 people (82.6%) were not anxious about OSCE and 8 (17.4%) were anxious, and 41 people (89.1%) passed the OSCE exam and 5 people did not pass (10.9%). Bivariate data analysis was carried out with the chi square statistical test (Fisher's Exact Test). It was found that there was a significant relationship between anxiety and OSCE graduation in students with p value = 0.031

The conclusion in this study is that there is a relationship between anxiety and OSCE graduation in fourth semester nursing undergraduate students at STIKES Tana Toraja. With this research, it is hoped that all students will have self-awareness of the importance of doing independent practice in the laboratory.

Keywords: Anxiety; OSCE Graduation

**Correspondent Author : Celia M Toban
Email : celiatoban@gmail.com*

PENDAHULUAN

Menurut Sutejo, 2016 6,8 juta remaja di Amerika yang berusia 18 tahun (3,1%) mengalami gangguan kecemasan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan hasil sebesar 6% usia 15 tahun keatas dengan kata lain 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan (Yuhelrida, 2016)

Prevalensi gangguan kecemasan di perkotaan khususnya di wilayah DKI Jakarta cukup tinggi. Terdapat 39,8% sampel yang mengalami gejala kecemasan (Anxiety) dan 28,4% gejala depresi. Kedua keluhan ini lebih banyak di jumpai pada perempuan dibanding pria (Harry, 2008) dalam (Sutejo, 2016)

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dikembangkan untuk menjawab problem-problem yang berhubungan dengan ujian klinik konvensional berdasarkan standar nasional (Rumah Sakit). OSCE disusun sedemikian rupa sehingga semua mahasiswa menghadapi bahan-bahan yang identik sangat mirip, demikian pengujian yang sama atau system penilaian yang merujuk pada kriteria sehingga tidak ada variasi dalam penilaian pengujian (Riwanto, 2008) dalam (Rafiki, 2017). Ujian OSCE pada sebahagian mahasiswa sering dirasakan sebagai stressor yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul pada saat ujian keterampilan keperawatan diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam

berpikir dan bertindak saat ujian. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada ujian tersebut, menurut hasil (Dwi 2016) dalam (Rafiki, 2017), terhadap korelasi antara kecemasan terhadap tes keterampilan (OSCE) terhadap skor OSCE ($p=0,036$). Mahasiswa yang mengalami kecemasan pada umumnya adalah mahasiswa yang memiliki mekanisme koping yang kurang baik. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Apastolo, Mendes Azeredo (2006) dalam (Rafiki, 2017), yang mengemukakan bahwa kecemasan sering timbul pada mereka yang sukar beradaptasi di lingkungan yang baru.

STIKES Tana Toraja merupakan salah satu institusi penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang berdiri pada tanggal 30 Oktober 2005 di STIKES Tana Toraja untuk menyelenggarakan program studi ilmu keperawatan jenjang program sarjana (S.1). Mahasiswa S1 keperawatan merupakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di kelas dan pembelajaran praktek di Laboratorium. Pembelajaran materi diberikan pada saat dilakukan perkuliahan sebelum mahasiswa melakukan praktek Laboratorium. Salah satu metode penelitian yang bisa jadi pemicu kecemasan adalah OSCE selain stressor psikososial, beragamnya metode pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu faktor stressor pencetus kecemasan. Seperti dikatakan Cornell (2007) dalam (Rafiki, 2017), kecemasan akademik adalah hasil proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkat dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa Semester IV S.I Keperawatan STIKES Tana Toraja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 1V STIKES Tana Toraja.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampus STIKES Tana Toraj Kabupaten Toraja Utara dari Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018. Populasi merupakan keseluruhan dan objek yang akan dijadikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 1V STIKES Tana Toraja dengan jumlah 71 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi (Susilo, 2014). Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi Mahasiswa semester 1V STIKES Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat diwakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Wasis, Statistik Keperawatan, 2009). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi pada penelitian ini :

- a. Mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan STIKES Tana Toraja
 - b. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
 - c. Mahasiswa yang hadir pada saat penelitian.
2. Kriteria Eksklusi
- a. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian
 - c. Mahasiswa yang tidak cukup praktek mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Independen

Distribusi hasil data responden terhadap Kecemasan mahasiswa SI Keperawatan semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja di Rantepao Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan
Mahasiswa Program Studi
SI Keperawatan Semester IV
STIKES Tana Toraja
Tahun 2020

| Kecemasan | Frekuensi | (%) |
|------------------|------------------|---------------|
| Tidak Cemas | 38 | 82,6% |
| Cemas | 8 | 17,4% |
| Total | 46 | 100,0% |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat sebagian besar mahasiswa tidak cemas yaitu 38 orang (82,6%) dan sebagian kecil merasa cemas yaitu 8 orang (17,4%).

2. Variabel Dependen

Distribusi hasil data responden terhadap Kelulusan OSCE mahasiswa SI Keperawatan semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja di Rantepao Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelulusan OSCE Mahasiswa Program studi SI
Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja

| Tahun 2020 | | |
|-----------------------|------------------|-------------|
| Kelulusan OSCE | Frekuensi | (%) |
| Lulus | 41 | 89,1% |
| Tidak Lulus | 5 | 10,9% |
| Total | 46 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 terdapat 46 responden menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar mahasiswa yang Lulus yaitu 41 orang (89,1%) dan terdapat sebagian kecil mahasiswa yang tidak lulus yaitu 5 orang (10,9%).

a. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mendapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independen kecemasan dengan variabel Dependen Kelulusan OSCE mahasiswa S1 keperawatan STIKES Tana Toraja.

- 1) Hubungan Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja

| Kecemasan | Kelulusan Osce | | | | Jumlah | p value |
|--------------|----------------|--------------|-------------|--------------|-----------|-------------|
| | Lulus | | Tidak Lulus | | | |
| | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % | <i>n</i> | % |
| Cemas | 5 | 10,9% | 3 | 6,3% | 8 | 17,4% |
| Tidak Cemas | 36 | 78,3% | 2 | 4,3% | 38 | 82,6% |
| Total | 41 | 89,1% | 5 | 10,6% | 46 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 46 responden ada 8 orang (17,4%) yang cemas dimana 5 orang (10,9%) yang lulus dan 3 orang (6,3%) yang tidak lulus. Dan 38 orang (82,6%) yang tidak cemas dimana 36 orang (78,3%) yang lulus dan 2 orang (4,3%) yang tidak lulus.

Berdasarkan rumus *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,031$ yang menunjukkan $P < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE mahasiswa STIKES Tana Toraja.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Mahasiswa S1 Semester IV STIKES Tana Toraja

Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa SI Keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja yang tidak cemas yaitu 38 orang (82,6%) dikarenakan mahasiswa tersebut melaksanakan ujian OSCE dengan tenang dan tidak gelisah, dan sebagian merasa cemas yaitu 8 orang (17,4%) dikarenakan mahasiswa yang cemas tersebut selalu melaksanakan ujian OSCE dengan kekhawatiran yang tidak jelas, merasa gugup dan sering mengalami pusing, hal ini sejalan dengan pendapat Nanda (2015) yang mengatakan bahwa cemas merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang sama dengan disertai respon otonom.

Sedangkan Kecemasan menurut peneliti adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan baru atau yang belum pernah dilakukan.

Menurut (Syarifah, 2013), Kecemasan Akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian. Perubahan terjadi dalam proses terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian.

Kecemasan menghadapi ujian merupakan gejala emosi yang dialami oleh individu sebagai reaksi menghadapi ujian yang dapat mempengaruhi fisik dan psikis (wardaningsih, 2016) Kecemasan dapat mempengaruhi beberapa hal, antara lain perubahan fisik yang menunjukkan adanya mual, muntah, peningkatan frekuensi nafas dan nadi, keringat berlebihan dan ketegangan otot; perubahan mental menunjukkan khawatir, gelisah, bingung, penurunan tingkat konsentrasi, sudut pandang menyempit; sedangkan pada perubahan perilaku menunjukkan lebih suka menjauhi benda, tempat atau situasi tertentu (Hyman & Pedrick, 2011).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Yuhelrida (2016) Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Kecemasan timbul dari reaksi ketegangan atau dari sistem dalam tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom.

Agustiar (2010) mengatakan bahwa timbulnya kecemasan menghadapi ujian karena ujian dipersepsikan sebagai suatu yang sulit, menantang dan mengancam, individu memandang dirinya sendiri sebagai seorang yang tidak sanggup atau tidak mampu mengerjakan ujian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simran (2015) dalam Yuhelrida (2016) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ujian mahasiswa kedokteran rata-rata menunjukkan kecemasan yang tinggi. Keseluruhan kecemasan berat adalah (62,72%) dan ringan sampai sedang adalah (37,27%). Pada perempuan terdapat kecemasan berat yang lebih besar yaitu (73,43%), sedangkan pada laki-laki adalah (47,82%).

Menurut penelitian yang dilakukan di beberapa negara juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran di dunia rata-rata mencapai 80%. Faktor yang berkontribusi menyebabkan kecemasan ujian adalah banyaknya beban pikiran, kurangnya belajar sebelum ujian, tingginya harapan orang tua dan kurangnya aktifitas fisik. Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa yaitu mereka dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah memberikan performa yang lebih baik dibanding mereka yang mengalami kecemasan sedang dan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuhelrida (2016) dengan judul “Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi OSCE” menggambarkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE pada peserta UKMP2DG Unsyiah Periode II Tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecemasan dengan tidak cemas sebanyak 5 orang (17,9%), kecemasan ringan sebanyak 6 orang (21,4%), kecemasan sedang sebanyak 6 orang (21,4%), kecemasan berat sebanyak 10 orang (35,7%), kecemasan berat sekali sebanyak 1 orang (5,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Simran (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ujian mahasiswa kedokteran rata-rata menunjukkan kecemasan yang tinggi. Keseluruhan kecemasan berat adalah (62,72%) dan ringan sampai sedang adalah (37,27%). Hal ini disebabkan karena OSCE merupakan salah satu ujian akhir dalam penentuan kelulusan untuk menjadi seorang dokter gigi, disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Yusoof (2012) juga menyatakan bahwa tiga hal dalam dunia pendidikan kedokteran yang paling menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswanya antara lain kurikulum kedokteran, materi yang terlalu banyak, dan waktu yang sangat terbatas untuk mengulang kembali pelajaran. Penelitian Brand dan Schoonheim (2009) menyimpulkan bahwa kecemasan tersebut kemungkinan disebabkan karena selama OSCE peserta ujian diawasi dan diobservasi secara terus menerus, serta durasi ujian serta interaksi antara penguji dan peserta ujian juga mempengaruhi tingkat kecemasan mereka.

Penelitian ini dilakukan oleh Abdillah (2014) dalam (wardaningsih, 2016) mendapatkan hasil bahwa dzikir dapat menurunkan skor kecemasan mahasiswa yang akan menjalani ujian praktikum maternitas. Penelitian lain juga menunjukkan

hasil yang signifikan bahwa terapi spiritual dapat menurunkan kecemasan pada mahasiswa semester akhir yang sedang menjalani skripsi (Riyandanie, 2016)

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa Semester IV

Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa SI Keperawatan semester IV Stikes Tana Toraja yang Tidak Lulus yaitu 5 orang (10,9%) karena kurangnya dorongan dari diri sendiri dan orang tua dalam pendidikan, dan sebagian mahasiswa SI Keperawatan STIKES Tana Toraja yang lulus yaitu 41 orang (89,1%) karena adanya motivasi dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan diri sendiri untuk belajar dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Mailina (2015) yang mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi nilai OSCE motivasi dan sikap, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan.

OSCE menurut street dan hamilton (2010) adalah persiapan dalam mempraktekkan, latihan secara berulang-ulang baik dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok merupakan pengalaman yang penting bagi responden untuk lebih mengetahui, memahami dan mengaplikasikan dalam ujian OSCE secara cepat dan tepat. Penelitian menurut Pratiwi dan Mufdlillah (2010) faktor yang mempengaruhi evaluasi hasil mahasiswa berupa faktor internal yang merupakan kesiapan dari individu mahasiswa yang melakukan OSCE, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan mahasiswa yaitu teman yang mendukung selanjutnya faktor keberuntungan (prabawati, 2017)

Objective structure clinical examination (OSCE) adalah pemeriksaan yang sering digunakan ilmu kesehatan untuk menguji kinerja keterampilan klinis dan kompetensi dalam keterampilan seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur medis, menulis resep, tehnik pemeriksaan, dan interpretasi hasil pemeriksaan. Pada ujian OSCE keterampilan mahasiswa dan mahasiswi akan di uji pada setiap stasion dalam menghadapi suatu kasus dengan seorang pasien.

Soal OSCE dirancang bertujuan untuk menilai kemampuan menafsirkan informasi dan berpikir kritis pada peserta ujian. Pertanyaan pada soal ujian berhubungan dengan pemeriksaan diagnostik, rencana diagnostik dan manajemen dalam pengobatan pasien (Smith V, 2013). Penilaian ujian OSCE ini berdasarkan check list yang tersedia, check list tersebut berisi tentang prosedur tindakan medis dan non medis yang akan dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dalam menghadapi suatu kasus yang akan di ujikan.

3. Hubungan Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 21, dapat dijadikan sebagai data untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “Hubungan Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa SI Keperawatan Semester IV STIKES Tana Toraja”.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 46 responden ada 8 orang (17,4%) yang cemas dimana 5 orang (10,9) yang lulus karena adanya motivasi yang tinggi pada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan, hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2010) yang mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. dan 3 orang (6,3%) yang tidak lulus karena mahasiswa yang cemas sering merasa pusing, mudah panic, dan merasa takut tanpa alasan yang jelas, hal ini sejalan dengan pendapat Untari (2014) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah pola reaksi yang kompleks ditandai oleh perasaan kecemasan yang kuat dan disertai dengan gejala somatis seperti berdebar-debar jantung, rasa tarcekik, sesak di dada, gemetar, serta pingsan. Dan 38 orang (82,6%) yang tidak cemas dimana 36 orang (78,3%) yang lulus karena mahasiswa yang tidak cemas memiliki bakat dan minat serta keinginan menambah keterampilan klinis khususnya keterampilan-keterampilan klinis praktis dengan derajat ketetapan yang tinggi, hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang mengatakan bahwa dengan adanya minat dan bakat seseorang terhadap sesuatu, maka seseorang akan tertarik untuk belajar dan hasil belajarnya akan maksimal dan 2 orang (4,3%) yang tidak lulus karena mahasiswa tersebut tidak mampu untuk berkonsentrasi dan berfikir dengan baik dan kurangnya keterampilan pada mahasiswa tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Kaplan (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru,

Sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Fidment yang mengatakan bahwa OSCE merupakan sebuah bentuk penilaian untuk menilai mahasiswa yang menunjukkan keterampilan klinis dan pengetahuan yang mendukung, biasanya dalam kondisi simulasi sedangkan pada mahasiswa yang tidak cemas dan tidak lulus sedangkan mahasiswa yang tidak cemas dan tidak lulus dikarenakan kurangnya keterampilan pada mahasiswa tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Prabawati (2017) yang mengatakan bahwa OSCE merupakan ujian dengan penilaian berdasarkan keterampilan yang diobservasi saat melakukan berbagai keterampilan klinis, yang terbukti sudah valid dan reliabel untuk mengukur keefektifan keterampilan mahasiswa.

Kecemasan adalah khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingka laku, baik tingka laku yang menyimpang atau pun yang terganggu kecemasan juga dirasakan oleh

mahasiswa pada semester IV STIKES Tana Toraja. Terlebih saat mereka menjalani ujian seperti ujian OSCE. Rasa cemas muncul karena mereka dituntut mendapatkan nilai minimal 68 untuk dinyatakan lulus ujian OSCE. Objective Structure Clinical Examination (OSCE) adalah pemeriksaan yang sering digunakan dalam ilmu kesehatan untuk menguji kinerja keterampilan klinis dan kompetensi keterampilan seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur medis, tehnik pemeriksaan dan interpretasi hasil pemeriksaan.

Mahasiswa dengan kecemasan berat ialah mahasiswa yang memiliki lapangan persepsi yang sangat sempit dibandingkan mahasiswa-mahasiswa lainnya dimana pusat pemikirannya cenderung berfokus pada suatu hal yang spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lainnya. Kondisi kecemasan ringan dan sedang ini membuat kecemasan berat tidak dapat lagi memberi efek yang positif kepada mahasiswa tetapi sebaliknya lebih mengarah pada efek yang negatif yang berisiko buruk pada nilai ujian OSCE. Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian ini dimana hanya terdapat 5 mahasiswa yang mengalami kecemasan berat yang mengakibatkan tidak lulus dalam ujian OSCE.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) tentang Hubungan Antara Stresor Fisik dengan Tingkat Stres Menghadapi OSCE dengan jumlah sampel 144 orang, dengan analisis menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{ value}=0,000$.

Berdasarkan rumus *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0,031$ yang menunjukkan $P < \alpha$ (0,031). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Kecemasan Dengan Kelulusan OSCE Mahasiswa STIKES Tana Toraja.

KESIMPULAN

1. Distribusi responden Berdasarkan Kecemasan Mahasiswa S1 keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja, terdapat 8 orang yang cemas orang (17,4%) dan 38 orang (82,6%) yang tidak cemas
2. Distribusi Responden berdasarkan kelulusan OSCE pada mahasiswa semester IV STIKES Tana Toraja terdapat 5 orang (10,9%) yang tidak lulus dan 41 orang (89,1%) yang lulus
3. Ada hubungan kecemasan dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa SI keperawatan semester IV STIKES Tana Toraja dengan nilai $p\text{ value} = 0,031 < \alpha$ (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

Amir, D. P., Iryani, D., & Isona, L. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Jurnal Kesehatan Andalas.

- Adji, D. S. (2016). *Hubungan Antara Kecemasan Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian OSCE Dengan Skor OSCE*. Yogyakarta.
- Badrya, L. (2014). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Laki-Laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Dalam Menghadapi Ujian OSCE* . Jakarta.
- Evi Susanti, D. S. (2014). *Faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa prodi DIII kebidanan dalam praktek laboratorium di STIKES prima*. bukittinggi: Vol.5 No
- Iryani, D. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Andalas*.
- Kurniasih, I. (2014). *Lima Komponen Penting Dalam Perencanaan OSCE*. Yogyakarta:indri.kurniasih@umy.ac.i



LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif

p-ISSN: 2548-7140 e-ISSN:

Available online: <https://journal.stikestanatoraja.ac.id>

DOI :

<https://journal.stikestanatoraja.ac.id>